

Pengaruh Audit Investigasi dan Efektivitas Whistleblowing System terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) (Survei pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung)

¹Armando Mega Putra, ²Magnaz Lestira O, ³Mey Maemunah,
^{1,2}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*
email: ¹ampputra@gmail.com, ²ira_santoz@gmail.com, ³mey_maemunah@yahoo.com

Abstract. Fraud is rapidly develop in many countries, including in Indonesia. Indonesia is the country with one of the highest corruption level within last 2 decade. Indonesia corruption index perception has never change significantly. This research as a purpose to knowing audit investigation and whistle blowing system has influence for fraud prevention. The research take a place in Bandung BUMN company. The respondents are the auditors in the company, for the sample determined with proportional simple random sampling technique, where the sample collected randomly from 33 respondents. The research method are using empirical study, descriptive and verification. Data analysis method using double regression analysis linear, SPSS 20.00 version. Results from this research showing the audit investigation & whistle blowing system are effectively and significantly influential toward fraud prevention ($p < 0.05$). Fraud prevention will more better if the investigators auditors and whistle blowing system run more effectively.

Keywords : Investigation Audit, Effectiveness of Whistleblowing System, Fraud.

Abstrak. Kecurangan telah berkembang di berbagai negara, termasuk negara Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Dalam dua dekade terakhir, indeks persepsi korupsi Indonesia tidak berubah secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh audit investigasi dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan. Penelitian ini mengambil lokasi di Perusahaan BUMN di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah auditor di dalam perusahaan BUMN dan sampel ditentukan dengan teknik Proportional simple random sampling, di mana sampel diperoleh secara acak dari bagian populasi yang ditemui dengan jumlah sampel sebanyak 33 orang responden. Metode penelitian yang digunakan adalah studi empiris dengan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran audit investigasi dan efektivitas whistleblowing system berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan ($p < 0,05$). Pencegahan kecurangan akan semakin baik jika peran auditor investigasi dan whistleblowing system semakin efektif.

Kata Kunci : Audit Investigasi, Efektifitas Whistleblowing System, Kecurangan (Fraud).

A. Pendahuluan

Kecurangan telah berkembang di berbagai negara, termasuk negara Indonesia. Umumnya, kecurangan berkaitan dengan korupsi. Indonesia merupakan negara dengan tingkat korupsi yang tinggi. Dalam dua dekade terakhir, indeks persepsi korupsi Indonesia tidak berubah secara signifikan. Korupsi menjadi salah satu penyebab rendahnya indeks daya saing global Indonesia. Korupsi dan birokrasi pemerintah yang tidak efisien telah menjadi masalah utama penghambat dunia usaha di Indonesia (Kastowo, 2016).

Upaya menekan dan meminimalkan insiden fraud merupakan aktivitas yang seharusnya dijalankan dengan sungguh-sungguh baik oleh manajemen maupun internal audit pada sektor pemerintahan pusat dan daerah. Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization) yang disebut sebagai fraud triangle (Zimbelman:2014). Pengungkapan kecurangan dan korupsi dapat dibantu oleh audit investigasi. Audit investigasi merupakan audit khusus yang dilakukan berkaitan dengan adanya indikasi tindak pidana korupsi, penyalahgunaan

wewenang, serta ketidaklancaran pembangunan. Audit investigasi ini adalah proses mencari, menemukan, dan mengumpulkan bukti secara sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan dan pelakunya guna dilakukan tindakan hukum selanjutnya (Pusdiklatwas BPKP, 2010:58).

Salah satu prioritas yang diatur dalam standar pelaksanaan audit adalah peran dan tanggung jawab auditor. Efektivitas pelaksanaan prosedur audit investigasi dapat tercapai apabila auditor mampu menjalankan setiap tahapan yang terdapat dalam standar audit (Fayardi, 2014). Untuk lebih memaksimalkan kinerja dari audit investigasi diperlukan sebuah sistem untuk mengungkap fraud yaitu dengan whistleblowing system yang diharapkan dapat menjadi alat efektif untuk meminimalisirkan fraud. Menurut KNKG (2008) Sistem pelaporan pelanggaran atau Whistleblowing System merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan praktik good governance.

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh audit investigasi terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)?
2. Bagaimana pengaruh efektifitas *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)?
3. Bagaimana pengaruh audit investigasi dan efektifitas *whistleblowing system* terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*)?

B. Landasan Teori

Menurut Kumaat (2011:163) audit investigasi adalah bentuk Audit Khusus (Special Audit) berupa rangkaian penyelidikan yang bertujuan memastikan kebenaran suatu tindak kecurangan, di mana penyelidikan dilakukan berdasarkan adanya indikasi awal. Tujuan audit investigasi menurut Pusdiklatwas BPKP (2008:76) merupakan sebuah kegiatan sistematis dan terukur untuk mengungkap kecurangan sejak diketahui, atau diindikasinya sebuah peristiwa/ kejadian/ transaksi yang dapat memberikan cukup keyakinan, serta dapat digunakan sebagai bukti yang memenuhi pemastian suatu kebenaran dalam menjelaskan kejadian yang telah diasumsikan sebelumnya dalam rangka mencapai keadilan (*search of the truth*). Ada dua jenis audit investigasi yaitu audit investigasi proaktif dan audit investigasi reaktif.

Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran KNKG (2008:2) Whistleblowing System adalah bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah praktik penyimpangan dan kecurangan serta memperkuat penerapan praktik good governance.

Beberapa manfaat whistleblowing system menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2008:2), antara lain :

1. Tersedianya informasi kunci dan kritikal (*critical & key information*) bagi perusahaan kepada pihak yang harus segera menanganinya secara aman dan terkendali.
2. Dengan semakin meningkatnya kesediaan untuk melaporkan terjadinya berbagai pelanggaran, maka timbul rasa keengganan untuk melakukan pelanggaran karena kepercayaan terhadap sistem pelaporan yang efektif.

Tujuan dari whistleblowing system menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2008:6) adalah :

1. Menciptakan suasana kondusif dan mendorong laporan terhadap hal-hal yang menimbulkan kerugian finansial maupun / non financial, termasuk hal-hal yang

dapat merusak citra organisasi.

2. Mempermudah management untuk menangani secara efektif laporan-laporan pelanggaran dan sekaligus melindungi kerahasiaan identitas pelapor serta tetap menjaga informasi ini dalam arsip khusus yang dijamin keamanannya.

Fraud atau yang sering dikenal dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang banyak dibicarakan di Indonesia. Kecurangan adalah penipuan yang menyertakan elemen-elemen berikut seperti sebuah representasi, mengenai sesuatu yang bersifat material, sesuatu yang tidak benar, dan secara sengaja atau secara serampangan dilakukan untuk kemudian di percaya dan ditindaklanjuti oleh korban sehingga pada akhirnya korban menanggung kerugian (Zimbelman, 2014:8)

Terdapat tiga elemen yang muncul secara bersamaan, yang mendorong terjadinya kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Fraud atau yang sering dikenal dengan istilah kecurangan merupakan hal yang sekarang banyak dibicarakan di Indonesia. Kecurangan adalah penipuan yang menyertakan elemen-elemen berikut seperti sebuah representasi, mengenai sesuatu yang bersifat *material*, sesuatu yang *tidak benar*, dan secara *sengaja* atau secara serampangan dilakukan untuk kemudian di percaya dan ditindaklanjuti oleh korban sehingga pada akhirnya korban menanggung kerugian (Zimbelman, 2014:8).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian memperoleh data penelitian dengan menyebar kuesioner kepada perusahaan BUMN di Kota Bandung. Dari responden tersebut, kuesioner yang disebar sebanyak 55 kuesioner, yang kembali dan dapat diolah sebanyak 33 kuesioner.

Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 for Windows.

Tabel 1. Hasil Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.850	3.423		3.462	.002
1 Audit_investigasi	.232	.082	.380	2.840	.008
Efektifitas_whistleblowing	.740	.173	.572	4.280	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan_fraud

Berdasarkan tabel 1. maka dikemukakan bentuk model persamaan regresi linier berganda untuk pengaruh peran audit investigasi dan efektivitas whistleblowing system terhadap pencegahan fraud adalah sebagai berikut:

$$Y = 11,850 + 0,232 X_1 + 0,740 X_2 + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 11,850 artinya tanpa adanya pengaruh peran audit investigasi dan efektivitas whistleblowing system, maka pencegahan fraud sudah ada sebesar 11,850 satuan.
2. Nilai koefisien regresi peran audit investigasi adalah 0,232 artinya setiap peningkatan 1 satuan peran audit investigasi, maka pencegahan fraud

meningkat 0,232 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.

3. Nilai koefisien regresi efektivitas whistleblowing system adalah 0,740 artinya setiap peningkatan 1 satuan efektivitas whistleblowing system, maka pencegahan fraud meningkat 0,740 satuan dengan asumsinya adalah variabel lain bernilai tetap atau tidak mengalami perubahan.

Untuk mengetahui pengaruh peran audit investigasi dan efektivitas *whistleblowing system* secara bersamaan berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap pencegahan *fraud* maka dilakukan uji F. Hasil output SPSS untuk uji F dapat dilihat pada tabel 4.28 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	783.483	2	391.742	73.132	.000 ^b
	Residual	160.699	30	5.357		
	Total	944.182	32			

a. Dependent Variable: Pencegahan_fraud

b. Predictors: (Constant), Efektifitas_whistleblowing, Audit_investigasi

Dari tabel 2. dapat dilihat pengaruh peran audit investigasi dan efektivitas *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* menghasilkan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Artinya adalah secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara peran audit investigasi dan efektivitas *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*, sehingga bentuk pengujian hipotesisnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh peran audit investigasi dan efektivitas *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* secara parsial maka dilakukan uji t. Hasil output SPSS untuk uji t dapat dilihat pada tabel 4.28. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.850	3.423		3.462	.002
	Audit_investigasi	.232	.082	.380	2.840	.008
	Efektifitas_whistleblowing	.740	.173	.572	4.280	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan_fraud

Berdasarkan hasil tabel uji-t diatas diketahui bahwa audit investigasi dan efektivitas *whistleblowing system* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*), dimana nilai signifikansi untuk audit investigasi yaitu 0,008 ($p < 0,05$) dan nilai signifikansi untuk efektivitas *whistleblowing system* yaitu 0,000 ($p < 0,05$).

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan peran audit investigasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud, dengan nilai signifikansi 0,008 ($P < 0,05$).
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efektivitas whistleblowing system berpengaruh terhadap pencegahan fraud, dengan nilai signifikansi 0,000 ($P < 0,05$).
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara peran audit investigasi dan efektivitas whistleblowing system terhadap pencegahan fraud. Semakin baik penerapan audit investigasi dan efektivitas whistleblowing system, maka upaya perusahaan dalam pencegahan fraud akan semakin meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis mencoba memberikan saran untuk dapat menjadi bahan pertimbangan, yaitu :

1. Auditor investigasi harus memahami betul tentang adanya resiko kecurangan di perusahaan BUMN sehingga dapat menjalankan audit investigasi dengan baik untuk meminimalisir kecurangan.
2. Perusahaan harus memberikan pelatihan mengenai whistleblowing system sehingga meningkatkan pemahaman etika kepada karyawannya.
3. Penelitian ini hanya dilakukan Pada Badan Usaha Milik Negara di Kota Bandung, akan menjadi lebih baik apabila penelitian selanjutnya menggunakan responden yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan akan bervariasi.

Daftar Pustaka

- Fayardi, A.W. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Audit Investigatif Pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (Studi Kasus: Deputi Bidang Investigasi). Skripsi. Program Sarjana Sains Terapan. STAN.
- Kastowo, Marno. 2016. Pemodelan Tindakan Koruptif: Analisis Dengan Pendekatan Teori Pilihan Rasional dan Dilema Keagenan. Kampus Pengawasan. Pusdiklatwas BPKP. Januari 2016. Hal: 28-37.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2008. Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia. Jakarta.
- Kumat, Valery G. 2011. Internal Audit. Penerbit Erlangga.
- Pusdiklatwas BPKP, 2008. Kode Etik dan Standar Auditing
- Zimbelman, Mark. F., et al. 2014. Akuntansi Forensik Edisi 4. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.